

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN SEDERHANA BUMDES DESA BENTENG GAJAH
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

Abd. Gaffar, Rafika Amalia, Suardi, Ahmad Fajrin, Abd. Khalik

Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email: abdgaffar.gani@gmail.com

Abstrak

BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Benteng Gajah adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, yang berada di daerah dataran rendah yang sebagian besar mata pencaharian penduduk dari bertani atau bercocok tanam. Metode Pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan edukasi melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana atau manual yang ditujukan kepada Pengelola BUMDes serta Aparat Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 8 Februari tahun 2021, yang dihadiri oleh 20 peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu dalam memudahkan proses penyusunan laporan keuangan dan BUMDes berkembang sesuai tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat desa Benteng Gajah.

Kata Kunci : BUMDes, Laporan Keuangan

Abstract

BUMDes is a village economic institution/body with legal entity formed and owned by the village government, managed economically independently and professionally with capital entirely or mostly separated village assets. Benteng Gajah is a village located in Tompobulu District, Maros Regency, which is located in a lowland area where most of the residents' livelihoods are from farming or farming. The implementation method carried out is to provide education through training and assistance in the preparation of simple or manual financial reports aimed at BUMDes Managers and Benteng Gajah Village Officials, Tompo Bulu District, Maros Regency. This Training and Assistance Activity for Preparing Simple Financial Statements was held on February 6 to 8, 2021, which was attended by 20 participants. This activity is expected to be useful and helpful in facilitating the process of preparing financial reports and BUMDes develops according to its objectives for the welfare of the Benteng Gajah village community.

Keywords: BUMDes, Financial Statements

Pendahuluan

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak

berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat, yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes yang dirancang sebagai ujung tombak dalam pembangunan ekonomi desa masih banyak yang mati sebelum berperang, sehingga keberadaan BUMDes masih belum berjalan efektif dan belum mampu memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan pada permendagri nomor 39 tahun 2010. Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Gunawan, (2021) menjelaskan bahwa pembentukan BUMDes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan BUMDes.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan.

pengelolaan BUMDes yang tepat akan memberikan keberlangsungan perekonomian desa yang lebih stabil dan berkelanjutan, hal ini akan memudahkan desa dalam meningkatkan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mendasar dan kebutuhan umum masyarakat desa. Kebutuhan yang dimaksud misalnya tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Ketika desa memiliki BUMDes banyak hal yang bisa dibangun guna meningkatkan perekonomian desa. Keberadaan usaha-usaha dalam wadah BUMDes akan menyerap tenaga kerja, terserapnya tenaga kerja akan

memberikan pendapatan yang meningkat dimasyarakat (Ariyanto, 2019).

Tujuan BUMDes

Saat ini BUMDesa menjadi perhatian besar pemerintah sebagai solusi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi desa. Selain sebagai lembaga ekonomi, BUMDesa juga diharapkan menjadi lembaga sosial yang dapat menyediakan pelayanan sosial kepada masyarakat (Ihsan, 2018) , Tujuan dibentuknya BUMDes dijabarkan secara khusus, yakni :

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam, potensi sosial, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa.
2. Meningkatkan kemandirian ekonomi desa dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa.
3. Meningkatkan akses masyarakat desa terhadap lapangan kerja dan peluang usaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di desa.
4. Memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan ekonomi desa sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengelola usaha.
5. Membangun dan memperkuat hubungan kerjasama antara Bumdes dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta, untuk mendukung pengembangan usaha di desa.
6. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di desa dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan menjaga keseimbangan ekosistem desa.

Pengelolaan Keuangan BUMDes

prosedur pengelolaan keuangan BUMDes mencakup alur penganggaran, alur penatausahaan, pelaporan dan pengendalian internal. Alur penganggaran menjelaskan tentang rencana alokasi anggaran yang akan ditetapkan dalam mendanai belanja operasional BUMDes. Alur anggaran tersebut antara lain:

1. Kepala Desa membuat kebijakan terlebih dahulu sehingga unit usaha membuat anggaran yang akan digunakan.
2. Anggaran unit BUMDes diserahkan ke Bendahara.
3. Bendahara menggabungkan dengan anggaran unit BUMDes lainnya untuk dijadikan menjadi Pagu Indikatif.

4. Pagu Indikatif dilaporkan dan dibahas Kepala Desa ke dalam forum Musyawarah Desa.
5. Ketika dalam forum Musyawarah Desa sepakat maka menjadi pagu anggaran. Disahkan atau ditetapkan oleh Kepala Desa menjadi RKAT.

Desa Benteng Gajah secara umum adalah dataran rendah dengan elevasi 500 meter di atas permukaan laut. Walau tergolong dataran rendah, di desa ini terdapat beberapa bukit dan gunung. Bulu Saukang dan Gunung Sakeang di Dusun Balocci yang sudah cukup dikenal oleh kalangan para petualang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan bersama mitra yaitu Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Kegiatan diawali dengan membangun koordinasi dengan pemerintah setempat dan masyarakat di lokasi kegiatan pengabdian. Hal ini sangat penting dalam rangka membangun sinergitas antara pemerintah, Masyarakat dan Pelaksana pengabdian. Dalam program pengabdian masyarakat ini kami menggunakan metode yakni memberikan materi atau ceramah, diskusi / tanya jawab, serta Latihan Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk Peningkatan pemahaman dan kemampuan penyusunan laporan keuangan sederhana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan sasaran bisa tercapai sesuai harapan pengelola BUMDes, aparaturnya dan masyarakat desa setempat.



Langkah-langkah dalam kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni :

1. Tahapan persiapan:

- a. Persiapan kelengkapan administrasi: surat menyurat, surat izin, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta dan power point
 - 1.) Persiapan pengurusan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan dan materi
 - 2.) LCD Projector, Laptop,
 - 3.) Lembar Undangan peserta
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat yaitu: adanya pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode:
 - 1.) Ceramah
 - 2.) Diskusi
 - 3.)Latihan
- f. Penetapan Lokasi Kegiatan, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Aula Kantor Desa Benteng Gajah.

2. Tahapan Pelaksanaan

Penyampaian materi:

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi dan Pelatihan
 - 1.) Penjelasan tentang BUMdes dan Unit usaha yang dikelola
 - 2.) Penjelasan tentang Tata Kelola BUMDes sesuai PP 11 tahun 2021 dan Permendes No.3 Tahun 2021
 - 3.) Penyusunan Anggaran BUMDes
 - 4). Pembuatan Laporan Keuangan sesuai SAK
- c. Metode: Diskusi, Ceramah dan Tanya jawab, Pelatihan

3. Tahapan Evaluasi

a. Evaluasi hasil Edukasi

- b. Metode: Diskusi, Tanya jawab dan Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Sasaran dari Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes adalah para aparat desa dan pengurus bumdes di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompo bulu Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Dari survey awal di Lokasi Pengabdian, diperoleh informasi bahwa pengelola BUMDes belum terlalu memahami

prosedur pencatatan keuangan , berdasarkan informasi tersebut , maka kegiatan PKM disetujui untuk dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 sampai hari senin tanggal 8 Februari 2021. bertempat di aula Kantor Desa Benteng Gajah, yang akan dihadiri oleh pengelola BUMDes dan para Aparatur Desa terkait.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih minimnya pengetahuan aparat desa dan Pengelola BUMDesa tentang pencatatan keuangan yang sesuai standar. Pendekatan yang dilakukan mulai dengan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang Dasar Akuntansi. Penyampaian materi tentang BUMDes dan unit usaha yang dikelola sangat menarik. Di sela-sela penyampaian materi, pemateri mengadakan interaksi secara langsung dengan peserta, yakni tentang apa kelemahan dan kekuatan unit usaha BUMDes yang ada saat ini, apa kendala yang dihadapi. Peserta terlihat antusias. diadakan selingan dengan pemutaran video yang menampilkan BUMDes yang masuk kategori terbaik di Indonesia. Materi selanjutnya adalah penjelasan tentang Tata Kelola BUMDes dan regulasinya, Dimana para peserta menyimak dengan serius, Setelahnya masuk pada Materi Penyusunan anggaran, Dalam materi ini langsung diberikan contoh penyusunan anggaran yang seharusnya bahwa Rencana Anggaran (RAB) yang dibuat harus menunjang seluruh pelaksanaan kegiatan BUMDes selama 1 periode Akuntansi (1 tahun), dana yang dianggarkan tersebut akan menjadi modal usaha BUMDes selama 1 tahun anggaran. Selanjutnya pada hari ke-2 adalah Materi Pembuatan Laporan keuangan, dalam materi ini dijelaskan tentang bagaimana pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas. Bagaimana pencatatan biaya dan kewajiban serta pendapatan, Pemateri menjelaskan secara mendetail tentang proses akuntansi dan Laporan keuangan.

Penyampaian materi selalu diselingi dengan tanya jawab jika ada yang belum dipahami, Hari ke-3 terakhir adalah dengan membagikan kertas kerja yang telah disiapkan pelaksana PKM kepada para peserta sebagai evaluasi penerimaan materi yang telah diberikan. Dari hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa Mitra mulai memahami siklus pencatatan dan pelaporan keuangan yang diajarkan oleh pemateri. Selanjutnya akan terus diadakan pendampingan dalam pelaporan keuangan BUMDes desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada Aparat Desa dan Pengelola BUMDes Desa Benteng

Gajah Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa Mitra belum menguasai Dasar Akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar. Pelaksana PKM memberikan materi tentang Dasar penyusunan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para peserta sehingga diharapkan setelah pelatihan ini Mitra dapat membuat laporan keuangan BUMDes yang andal dan transparan, sehingga BUMDes dapat lebih berkembang kedepannya.

Bibliografi

- Ahmad Nur Ihsan, 2018, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Ariyanto, 2019, Sekolah BUMDes Mencegah Booming Merugikan. [Wwww.liputan6.com](http://www.liputan6.com)
- Gunawan, 2021, Peran badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya pengembangan ekonomi. Jurnal ekonomi dan perbankan syariah.
- Kementerian Desa PDTT(2019). Permendes PDTT No.11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020.
- Permendagri No. 20 Tahun 2018
- Suparji. (2019). Pedoman Tata Kelola BUMDes. Jakarta: UAI Pers.Yohana, C. (2015).